

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Perusahaan PT . Prudential Life Assurance Unit Syariah

a. Sejarah Perusahaan

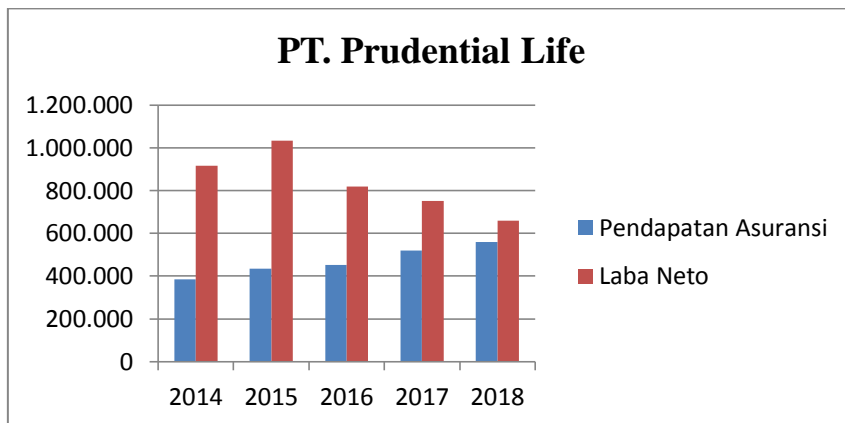
Penelitian ini dilaksanakan di 6 perusahaan, salah satunya adalah PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah yang dilaksanakan pada bulan September 2019. Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagian dari group yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia. Prudential Indonesia juga telah mendirikan unit bisnis Syariah sejak tahun 2007 dan dipercaya sebagai pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak pendiriannya. Sampai dengan 31 Desember

2017, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,3 juta nasabah melalui lebih dari 277.000 tenaga pemasar berlisensi di 408 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali.⁷²

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masukkan dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan beban atau rugi adalah selisih kurang antara pendapatan dengan beban sehingga laba merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban

⁷² <https://www.prudential.co.id/id/our-company> diunduh pada tanggal 07 Oktober 2019 pukul 21: 30



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi setiap tahunnya mengalami kenaikan sedangkan pada laba neto setiap tahunnya terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

2. Perusahaan PT Asuransi Sinar Mas

a. Sejarah Perusahaan

PT Asuransi Sinar Mas didirikan pada tanggal 27 Mei 1985 dengan nama PT. Asuransi Kerugian Sinar Mas Dipta dengan surat No. Kep-2562/MD 1986. Pada tahun 1991, Perusahaan berubah nama menjadi PT. Asuransi Sinar Mas. PT. Asuransi Sinar Mas (ASM) merupakan salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia. Sepanjang perjalanannya,

ASM menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Premi bruto dan total asset Perusahaan secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun,

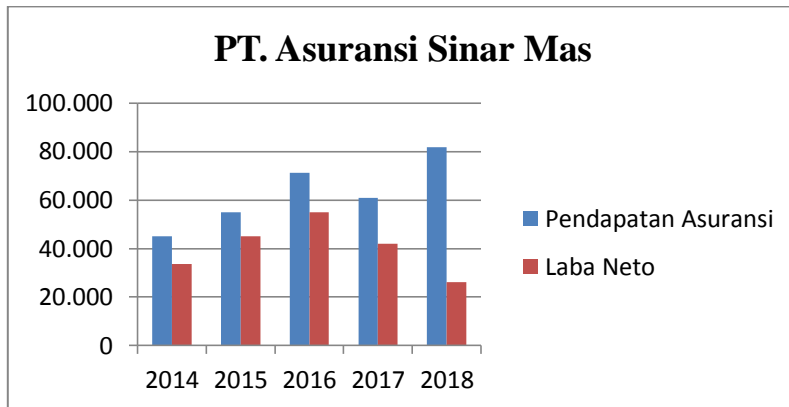
Asuransi Sinar Mas berhasil memperoleh rating AA+ (idn) Insurer Financial Strength (IFS) dengan outlook stable dari lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings. Di tahun 2011, ASM melalui produk simas mobil berhasil meraih penghargaan Indonesia Brand Champion Award 2011 di dua kategori yaitu The Best Customer Choice of Car Insurance dan The Most Popular Brand of Car Insurance. Pada 14 Juni 2011, ASM meraih The Best Insurance Award versi Majalah Media Asuransi dengan ekuitas di atas Rp 750 miliar. Ditahun 2012, ASM meraih Best General Insurance 2012 Dengan Ekuitas Rp750 Miliar Keatas dari Insurance Awards 2012. Di tahun 2013, ASM meraih The Best “General Insurance“ untuk kategori Non Listed Company - Asset > 200 Milyar dari Indonesia Insurance Award 2013. Pada

tahun 2014, ASM meraih The Best General Insurance Company dari Indonesia Insurance Consumer Choice Award 2014⁷³.

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masukkan dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan beban atau rugi adalah selisih kurang antara pendapatan dengan beban sehingga laba merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban

⁷³ <https://www.sinarmas.co.id/tentang-kami/sejarah-asm> diunduh pada tanggal 07 Oktober 2019 pukul 21: 38



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan laba neto setiap tahunnya mengalami kenaikan terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

3. Sejarah PT Allianz Life

a. Sejarah Perusahaan

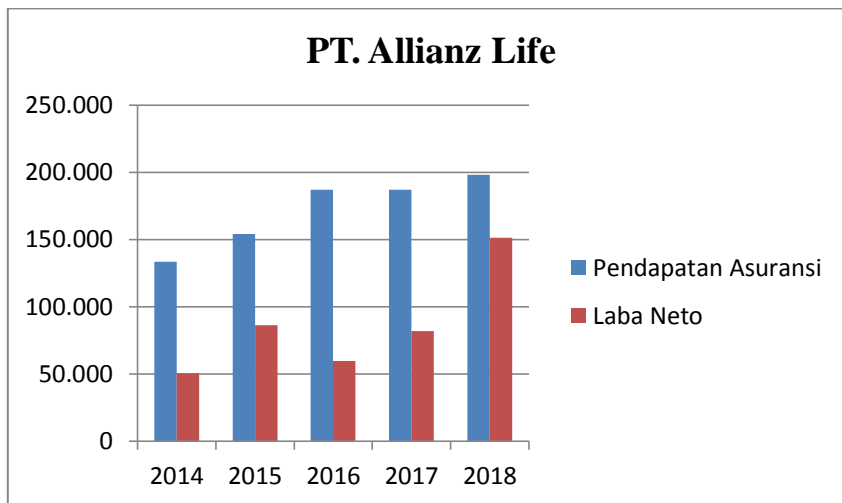
Allianz merupakan salah satu penyedia asuransi dan manajemen aset terbesar di dunia. Bersama nasabah dan mitra penjualan, Allianz adalah salah satu komunitas keuangan terkuat dengan operasi yang tersebar di 70 negara dan melayani lebih dari 85 juta nasabah di seluruh dunia. Allianz hadir di Indonesia sejak tahun 1981 dengan membuka kantor perwakilan di Jakarta. Selanjutnya, PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life Indonesia) berdiri pada tanggal 16

Agustus 1996 untuk menjawab kebutuhan nasabah terhadap asuransi jiwa dan kesehatan. Pelayanan yang diberikan antara lain proteksi untuk nasabah individu, program kesejahteraan karyawan, dan dana pensiun bagi nasabah korporasi.⁷⁴

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masukkan dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan beban atau rugi adalah selisih kurang antara pendapatan dengan beban sehingga laba merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban.

⁷⁴ <https://www.allianz.co.id/agen/allianz-syariah/sejarah-award>
diunduh pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 20:15



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan laba neto setiap tahunnya mengalami kenaikan terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

4. PT AIA Financial

a. Sejarah Perusahaan

PT AIA FINANCIAL (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2009, PT AIG Life berubah nama menjadi PT AIA FINANCIAL Berdasarkan surat nomor 042/LGL-AIGL/Srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009. dan sesuai

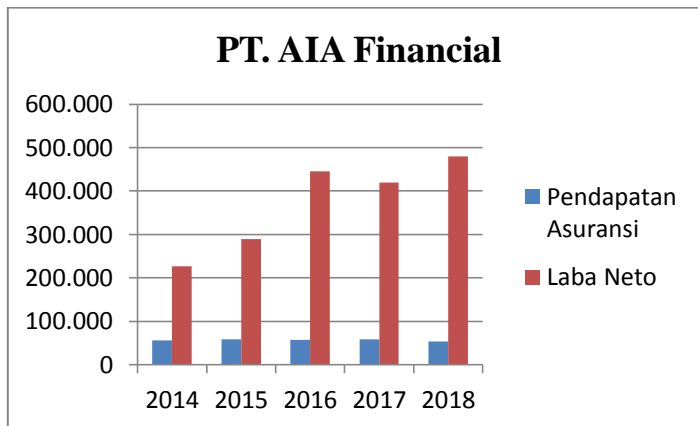
Salinan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT AIG Life nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU – 21773.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keuangan nomor S-078/MK.5/2005 tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT AIA FINANCIAL yang sebelumnya PT AIG Life.⁷⁵

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masukkan dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan beban atau rugi adalah selisih kurang antara pendapatan dengan beban

⁷⁵ <http://www.aia-financial.co.id/id/about-aia/aia-di-indonesia.html> diunduh pada tanggal 16 Oktober pukul 20:30

sehingga laba merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban.



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan laba neto setiap tahunnya mengalami kenaikan terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

5. PT AXA Financial

a. Sejarah Perusahaan

Ketika pada tahun 1982 Mutuelles Unies mengakuisisi Drout Group, selama tiga tahun media massa di Perancis menamai perusahaan baru tersebut sebagai Bebear Group sesuai dengan nama Claude Bebear sang pendiri. Dalam perjalanan waktu, diputuskan untuk menemukan nama baru yang lebih sesuai bagi perusahaan. Sebagai pemimpin global dalam

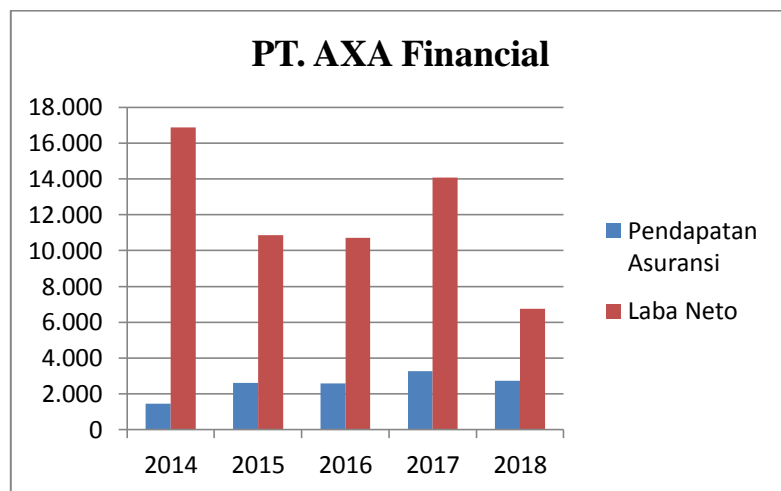
perlindungan keuangan, Grup AXA didedikasikan untuk melindungi masyarakat dan properti. Grup AXA berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik perorangan maupun perusahaan, di setiap tahap kehidupan mereka dengan menyediakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan mereka, termasuk asuransi, perlindungan pribadi, dan rencana tabungan masa depan. AXA di Indonesia merupakan bagian dari AXA Group, salah satu perusahaan asuransi dan manajemen aset terbesar di dunia. AXA beroperasi dengan fokus pada asuransi jiwa, asuransi umum dan manajemen aset melalui beragam jalur distribusi di bawah PT AXA Mandiri Financial Services, PT AXA Financial Indonesia, PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi AXA Indonesia, dan PT AXA Asset Management Indonesia.⁷⁶

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masukkan dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari

⁷⁶ <https://axa.co.id/tentang-axa-indonesia/> diunduh pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 20:50

pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan beban atau rugi adalah selisih kurang antara pendapatan dengan beban sehingga laba merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban.



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan laba neto setiap tahunnya mengalami kenaikan terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

6. PT BNI Life Insurance

a. Sejarah Perusahaan

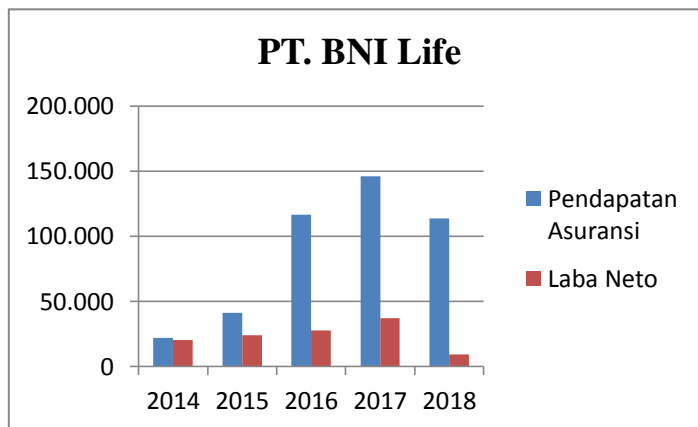
PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Pensiun dan Syariah. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha di bidang Asuransi Jiwa berdasarkan surat dari Menteri Keuangan Nomor 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Pendirian BNI Life, sejalan dengan kebutuhan perusahaan induknya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, untuk menyediakan layanan dan jasa keuangan terpadu bagi semua nasabahnya (one-stop financial services).⁷⁷

b. Gambaran Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Pendapatan adalah arus masuk dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari

⁷⁷ <https://www.bni-life.co.id/id/sekilas-bni-life> diunduh pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 21:00

pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan beban atau rugi adalah selisih kurang antara pendapatan dengan beban sehingga laba merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendapatan asuransi dan laba neto setiap tahunnya mengalami kenaikan terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

B. Data Laporan Keuangan

Tabel 4.1
Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Indonesia
Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan Asuransi	Laba Neto
1.	PT. Prudential Life Unit Syariah	2014	385.532.000.000	915.210.000.000
		2015	433.978.000.000	1.033.318.000.000
		2016	453.115.000.000	819.715.000.000
		2017	520.541.000.000	750.248.000.000
		2018	559.280.000.000	660.039.000.000
2.	Sinar Mas Unit Syariah	2014	45.163.000.000	33.535.000.000
		2015	54.841.000.000	45.098.000.000
		2016	71.302.000.000	54.993.000.000
		2017	60.910.000.000	41.924.000.000
		2018	81.853.000.000	26.085.000.000
3.	PT. Allianz Life Indonesia	2014	133.515.000.000	50.615.000.000
		2015	153.956.000.000	86.121.000.000
		2016	187.003.000.000	59.746.000.000

	Unit Syariah	2017	187.010.000.000	81.735.000.000
		2018	198.069.000.000	151.279.000.000
4.	PT. AIA	2014	55.857.000.000	227.180.000.000
	Financial	2015	58.991.000.000	289.010.000.000
	Unit Syariah	2016	57.667.000.000	445.563.000.000
		2017	58.560.000.000	420.055.000.000
		2018	53.276.000.000	479.552.000.000
5	PT. AXA	2014	1.468.000.000	16.857.000.000
	Financial	2015	2.618.000.000	10.845.000.000
	Unit Syariah	2016	2.600.000.000	10.725.000.000
		2017	3.284.000.000	14.070.000.000
		2018	2.729.000.000	6.745.000.000
6.	PT	2014	22.036.000.000	20.174.000.000
	BNI Life	2015	41.369.000.000	24.001.000.000
	Insurance	2016	116.358.000.000	27.585.000.000
		2017	146.051.000.000	37.199.000.000
		2018	113.696.000.000	9.144.000.000

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

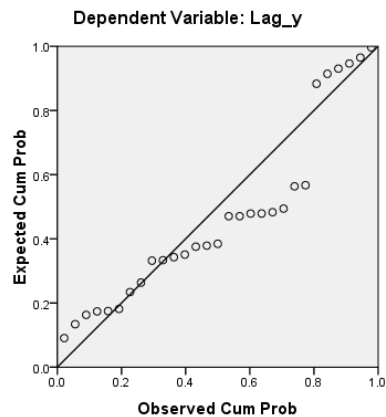
a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan output sebagai berikut :

Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga bisa disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000110
	Std. Deviation	2.01631530E11
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

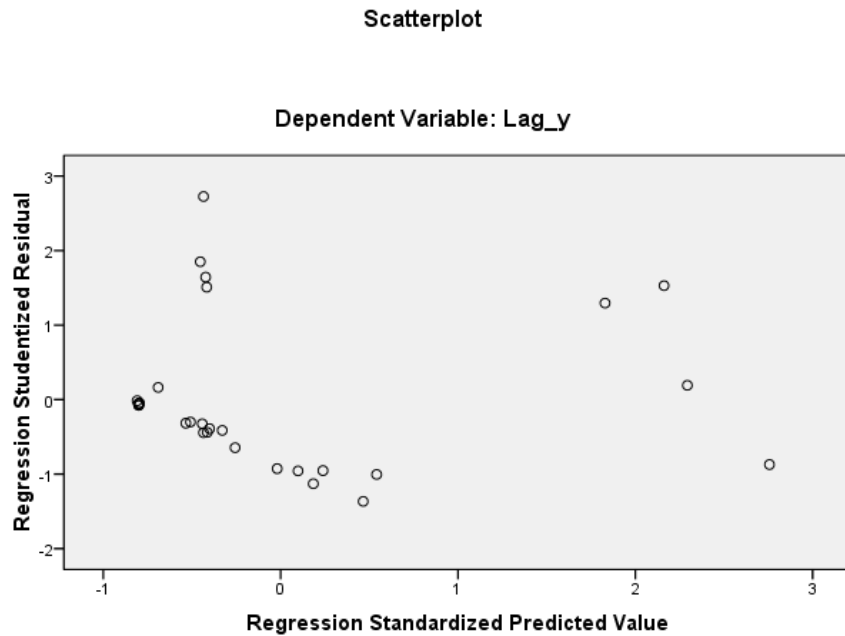
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov nilai uji Asymp.sig.(2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,093 ($\rho = 0.093$). karena $\rho = 0.093 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil ini memperkuat hasil uji normalitas

dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji Park, uji Glejser, uji Rank Spearman's, Rank Correlation dan uji Lagrang Multiplier (LM). Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan sperman . Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Dari gambar scatterplot diatas, terlihat bahwa titik titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

lebih meyakinkan hasil dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji *Spearman* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Spearmen

Correlations			Unstandardize d Residual	Lag_x
Spearman's rho	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.366
		Sig. (2-tailed)	.	.051
		N	29	29
	Lag_x	Correlation Coefficient	-.366	1.000
		Sig. (2-tailed)	.051	.
		N	29	29

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) 0,051 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$), karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

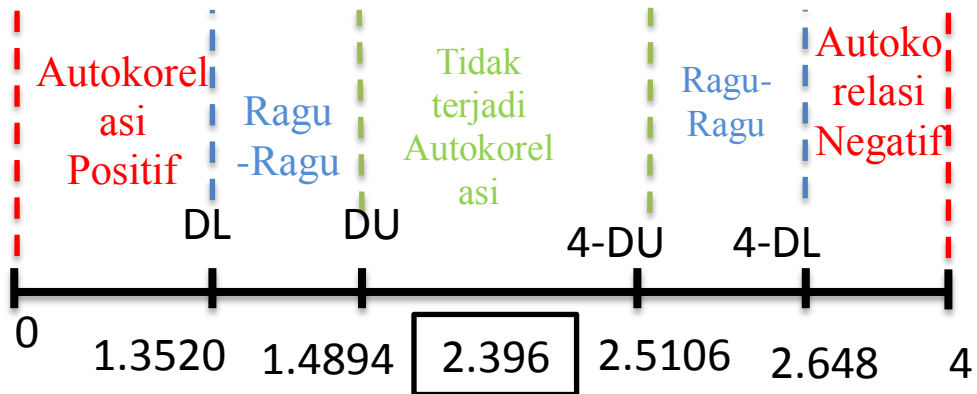
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.599	.585	2.05332E11	2.396

a. Predictors: (Constant), Lag_x

b. Dependent Variable: Lag_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.396 jumlah sampel 30 dan jumlah independen 1 ($k=1$). Nilai DW 2.396 lebih besar dari batas atas (du) 1.4894 dan kurang dari ($4-du$) 2.5106 atau $1.4894 < 2.396 < 2.5106$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan SPSS maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	1.733E10	4.964E10		.349	.730	-8.452E10	1.192E11
Lag_x	1.694	.267	.774	6.357	.000	1.147	2.241

a. Dependent Variable Lag_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Lag } Y = a + b \text{ Lag } X + e$$

$$\text{Lag } Y = 1.733E10 + 1.694 \text{ Lag } X + e$$

- a. Angka konstan sebesar Rp. 1.733E10 menunjukkan bahwa ketika variabel jumlah pendapatan relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Laba bersih sebesar Rp. 1.733E10
- b. Koefisien regresi untuk jumlah pendapatan sebesar 1.694 menggambarkan bahwa ketika jumlah pendapatan kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Laba mengalami kenaikan sebesar 1.694.

3. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan

hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu pendapatan dan laba netto sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.599	.585	2.05332E11	2.396

a. Predictors: (Constant), Lag_x

b. Dependent Variable: Lag_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.774 atau 77,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Pendapatan asuransi dengan laba Neto . Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

4. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.599	.585	2.05332E11	2.396

a. Predictors: (Constant), Lag_x

b. Dependent Variable: Lag_y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.599 = 59.9 %. Artinya Pendapatan asuransi dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Laba Neto sebesar 59.9% dan sisanya sebesar 40.1% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya investasi, klaim, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	1.733E10	4.964E10		.349	.730	-8.452E10	1.192E11
Lag_x	1.694	.267	.774	6.357	.000	1.147	2.241

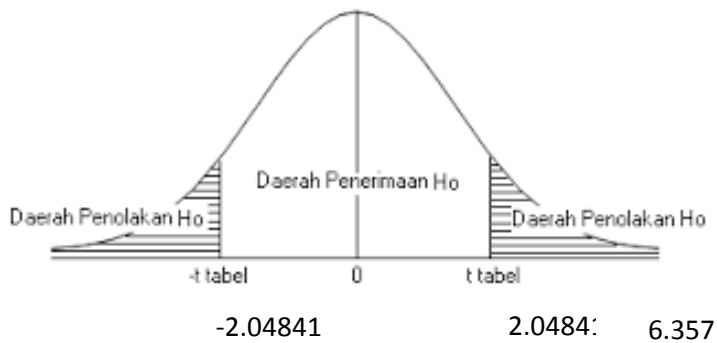
a. Dependent Variable: Lag_y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 6.537 sedangkan pada nilai ttabel didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-1-1 = 28$ maka didapat t tabel sebesar 2.04841 . Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel = $6.357 > 2.04841$ dengan taraf signifikan 0.000 , karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pendapatan asuransi berpengaruh positif secara

signifikan terhadap Laba Neto . Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah :

Gambar 4.3



D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.357 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-1-1 = 28$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2.04841 . Oleh karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 6.357 > 2.04841$ dan taraf signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pendapatan asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba Neto.

Hubungan antara pendapatan asuransi terhadap laba neto dikategorikan tinggi dan besarnya pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto 59.9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pendapatan asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba Neto.